

PENINGKATAN KBI BIDANG EJAAN BAHASA INDONESIA BAGI CIVITAS AKADEMIKA IAIN CURUP

¹Didi Yulistio, ²Dian Eka Chandra W, ³Wisma Yunita, ⁴Mei Hardiah, ⁵Nurwinda Sulistyawati

¹²³⁴Prodi Linguistik Terapan, Universitas Bengkulu, ⁵Prodi Bimbingan Konseling, IAIN Curup

E-mail: yulistiodidi@unib.ac.id

Abstrak.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan KBI bidang Ejaan Bahasa Indonesia bagi Civitas Akademika IAIN Curup. Sasaran kegiatan ini, yakni mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Curup. Tujuan khusus PkM untuk mengetahui perubahan Sikap (mindset), Pengetahuan, dan Keterampilan dalam menggunakan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kegiatan PkM kerjasama Prodi S3 LT UNIB dengan Tim Penyelenggara Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, dilaksanakan Senin, 22 September 2025, Pukul 09.00—12.00 WIB., di Aula Dekanat Fak Tarbiyah IAIN Curup dengan peserta sebanyak 50 orang. Kegiatan dengan metode pelatihan melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi terpinpin. Narasumber mempresentasikan materi pedoman umum Ejaan Bahasa Indonesia dengan memberikan latihan praktik penggunaan EBI melalui tahapan teknis; pretes, pemberian pemahaman materi, dan postes. Hasil kegiatan PkM dapat dikemukakan bahwa telah terjadi Peningkatan KBI bidang EBI mahasiswa Prodi Tadris bahasa Indonesia IAIN Curup. Khususnya, sesuai sasaran telah terjadi perubahan pola pikir (mindset), pengetahuan, dan keterampilan dalam menggunakan Ejaan bahasa Indonesia secara tertulis. Hal ini terlihat dari perubahan (1) pola pikir mahasiswa dalam menulis kalimat dan teks pendek telah memperhatikan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia secara benar, (2) penguasaan pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia dalam menerapkan unsur pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan sudah sesuai ketentuan, yakni terjadi peningkatan dari hasil pretes kategori cukup (rerata 69,75) meningkat pada hasil postes berkategori tinggi (rerata 80,5), dan (3) aktivitas mahasiswa Prodi Tadris bahasa Indonesia dalam mengikuti pelatihan menjadi lebih antusias dan bersemangat. Hal ini juga ditunjang dengan bukti relevan hasil jawaban pertanyaan kebermanfaatan menyatakan, bahwa pelatihan Peningkatan KBI bidang EBI ini bermanfaat dalam membuka kembali wawasan kaidah bahasa Indonesia.

Kata kunci: Pelatihan, Kemahiran, Berbahasa, Ejaan Bahasa Indonesia.

IMPROVING THE INDONESIAN SPELLING STANDARDS FOR THE ACADEMIC CIVITAS OF IAIN CURUP

Abstract.

This Community Service (PkM) activity aims to determine the Improvement of KBI in the field of Indonesian Spelling for the Academic Community of IAIN Curup. The target of this activity is students of the Indonesian Language Education Study Program, Faculty of Tarbiyah, State Islamic Institute of Curup. The specific objective of PkM is to determine changes in Attitude (mindset), Knowledge, and Skills in using Indonesian Spelling (EBI). The PkM activity in collaboration with the S3 LT UNIB Study Program and the Indonesian Language Education Study Program Organizing Team of IAIN Curup, was held Monday, September 22, 2025, at 09.00-12.00 WIB, in the Dean's Hall of the Faculty of Tarbiyah IAIN Curup with 50 participants. The activity used a training method through lectures, questions and answers, and guided discussions. The resource person presented the general guidelines for Indonesian Spelling by providing practical exercises in using EBI through technical stages; pretest, providing

material understanding, and posttest. The results of the PkM activity can be stated that there has been an increase in the KBI in the field of EBI for students of the Indonesian Language Education Study Program at IAIN Curup. In particular, according to the target, there has been a change in mindset, knowledge, and skills in using Indonesian Spelling in writing. This can be seen from the changes in (1) students' mindset in writing sentences and short texts that have paid attention to the rules of Indonesian Spelling correctly, (2) mastery of knowledge and skills in Indonesian in applying the elements of letter usage, word writing, use of punctuation, and writing of absorbed elements are in accordance with the provisions, namely there has been an increase from the pretest results in the sufficient category (average 69.75) to the posttest results in the high category (average 80.5), and (3) the activities of Indonesian Language Education Study Program students in participating in the training have become more enthusiastic and enthusiastic. This is also supported by relevant evidence from the results of the answers to the usefulness questions stating that the KBI Improvement training in the field of EBI is useful in reopening insights into Indonesian language rules.

Keywords: *Training, Proficiency, Language, Indonesian Spelling.*

A. PENDAHULUAN

Penerapan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia harus terus ditingkatkan kualitasnya baik melalui pelatihan maupun melalui program peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia bagi calon pendidik dan pendidik profesional. Pelatihan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Ejaan Bahasa Indonesia ini terutama diberikan kepada mahasiswa calon guru bahasa Indonesia dan guru bahasa Indonesia profesional sebagai upaya meningkatkan kompetensi akademik atau profesional dalam kerangka kompetensi guru profesional. Pemilikan kompetensi akademik bidang Ejaan bahasa Indonesia menjadi syarat pertama dalam kemahiran berbahasa Indonesia bagi mahasiswa calon guru dan guru bahasa Indonesia profesional.

Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Guru dan Dosen, Nomor 14 tahun 2005, materi tentang hak dan kewajiban guru, bahwa untuk mencapai prestasi siswa yang sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) maka guru perlu mengelola proses pembelajaran secara baik, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, membelajarkan, dan melakukan penilaian yang berkualitas serta mendidik siswa dengan mengedepankan nilai-nilai karakter mulia pendidikan. Karakter mulia dan santun berbahasa Indonesia salah satunya dapat dicapai melalui pelatihan Peningkatan KBI bidang Ejaan bahasa Indonesia. Untuk mencapai Peningkatan KBI bidang EBI ini tentu mahasiswa calon guru dan guru bahasa Indonesia

profesional harus sudah memiliki dasar-dasar materi dimaksud.

Berbahasa (tidak terkecuali bahasa Indonesia) merupakan bagian dari budaya manusia, yakni budaya masyarakat/bangsa Indonesia (Rohmadi dkk, 2014:41). Mahir berbahasa Indonesia berarti memiliki kecakapan dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dan memiliki kesantunan dalam menggunakannya. Mahasiswa calon guru sebagai pilar teladan kemahiran berbahasa Indonesia di masyarakat (tidak terkecuali guru bahasa Indonesia) menjadi motivator strategis dalam membina bahasa Indonesia. Calon guru bahasa Indonesia harus menunjukkan kecakapannya sebagai model pengajar yang dapat diteladani. Dalam kedudukan bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran maka tanggung jawab mengajarkan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun tentu menjadi tugas mahasiswa calon guru bahasa Indonesia melalui praktik baik. Khususnya, dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan menanamkan sikap berkarakter mulia bagi peserta didik. Pemodelan terbaik dalam berkomunikasi tentu juga harus

datang dari calon guru bahasa Indonesia dalam berbicara dan menulis. Disisi lain, dalam penerapan fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi harus dikuasai oleh semua guru bidang studi. Karena, kegiatan guru dalam pembelajaran menggunakan alat komunikasi bahasa Indonesia. Hal ini sebagai implementasi kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara, yang tertuang dalam UUD 1945, bahwa bahasa negara adalah bahasa Indonesia. Fungsi bahasa Indonesia dalam kedudukannya sebagai bahasa negara salah satunya, sebagai bahasa pengantar dalam penyelenggaraan pendidikan kepada peserta didik. Implementasi fungsi bahasa Indonesia ini harus terpancar secara nyata pada semua komponen bangsa, khususnya semua guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya mengelola pembelajaran.

Oleh karena itu, upaya meningkatkan kompetensi akademik mahasiswa calon guru dan guru bahasa Indonesia salah satunya melalui kegiatan peningkatan kemahiran berbahasa Indonesia sangat tepat. Hal ini sebagaimana tujuan pendidikan

bangsa Indonesia, yakni membentuk kepribadian bangsa yang berbudaya, beradab, dan bermartabat. Kemahiran berbahasa Indonesia yang baik, benar, dan santun juga sebagai prototipe pembentukan bangsa yang mampu mengantarkan bangsa dalam menjaga harkat, martabat, jati diri, dan menghormati orang lain sehingga menjadi bangsa yang berbudaya dan beradab melalui tata wicara berkomunikasi yang santun (Santoso dan Jaruki, 2016). Mahasiswa calon guru dan guru bahasa Indonesia harus mampu berkomunikasi secara baik, benar, dan santun, khususnya dalam menjadi model teladan bagi peserta didik dalam meningkatkan prestasi berbahasa Indonesianya. Kemahiran berbahasa Indonesia dapat dilakukan melalui penguasaan berbagai bidang, seperti bidang Ejaan Bahasa Indonesia, pembentukan kata bahasa Indonesia, kalimat bahasa Indonesia, dan paragraf bahasa Indonesia serta pengembangannya dalam keterampilan berbahasa Indonesia, meliputi keterampilan menyimak, memirsa dan membaca, berbicara dan mempresentasikan serta menulis.

Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang ejaan bahasa Indonesia akan membekali mahasiswa calon guru guru bahasa Indonesia dalam penguasaan kaidah berbahasa Indonesia tulis dan lisan yang akan mengantarkan mahasiswa dan guru bahasa Indonesia berbudaya dan bermartabat sesuai tuntutan kompetensi guru profesional. Kecakapan ini akan tampak dari caranya menuangkan ide atau gagasan informasi dan pesan dalam menggunakan bahasa Indonesia secara lisan (dalam berbicara) dan secara tulisan (sebagai bentuk miniatur teks bahasa Indonesia). Widjono (dalam Rohmadi dkk, 2014:78) mendeskripsikan bahwa kaidah Ejaan bahasa Indonesia (EBI) merupakan penataan bentuk penulisan dalam berbahasa Indonesia yang juga diikuti ketika menggunakan bahasa Indonesia lisan. Ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan rangkaian bunyi-bunyi bahasa (huruf dan tanda baca) dalam wujud tertulis (rangkaiannya kata, kalimat, paragraf) yang bermakna. Ejaan bahasa Indonesia berisi aturan tentang bagaimana mengimplementasikan bahasa dalam wujud tulisan yang

berkaitan dengan penggunaan huruf, penulisan kata, penggunaan tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Disisi lain, bentuk dan pilihan kata akan melengkapi proses penggunaan bahasa dimaksud, khususnya relevansinya dengan berbagai bentuk dan jenis tulisan. Artinya, untuk menyampaikan satu informasi atau pesan yang kecil dengan satu ide, gagasan yang lengkap dapat dituangkan ke dalam sarana bentuk bahasa lisan melalui berbicara atau dalam bentuk bahasa tulis melalui wujud teks atau naskah yang tersusun sesuai aturan atau kaidah Ejaan bahasa Indonesia.

Dalam hal penulisan naskah atau teks bahasa Indonesia akan berfungsi efektif jika diikuti dengan pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan secara tepat. Khususnya, dalam mengungkapkan gagasan, pendapat, pikiran atau pengalaman dalam berbahasa Indonesia baik tulis maupun lisan yang memenuhi persyaratan kemahiran berbahasa. Disisi lain, pilihan kaidah ejaan bahasa Indonesia yang tepat akan mengantarkan sistem komunikasi pemakai bahasa menjadi

lebih baik, lancar, dan mudah dipahami isi pesan yang disampaikan. Sehingga berbahasa dalam wujud tulisan ataupun lisan perlu memperhatikan ketepatan ejaan bahasa Indonesia (Mustakim dkk, 2016). Berbagai unsur ejaan bahasa Indonesia perlu diperhatikan, khususnya yang berkaitan dengan pemakaian huruf, seperti huruf abjad, vokal, konsonan, dan diftong serta gabungan huruf konsonan. Disamping, yang tidak kalah pentingnya, seperti pemakaian huruf kapital, huruf miring, dan huruf tebal dalam menulis naskah. Berkenaan dengan penulisan kata perlu memperhatikan hal kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, dan kata depan, partikel. Disamping, penulisan singkatan dan akronim, angka dan bilangan juga kata ganti serta kata sandang. Berkenaan dengan pemakaian tanda baca harus memperhatikan tanda baca selain tanda titik tanda tanya dan tanda seru yang mungkin paling banyak digunakan. Namun, dalam menulis naskah juga perlu memperhatikan pemakaian tanda garis miring tanda pisah, tanda hubung, tanda koma, tanda titik dua, tanda titik koma, dan tanda

petik serta pemakaian tanda lainnya. Disamping penulisan unsur serapan sebagai bagian dari kaidah ejaan bahasa Indonesia, khususnya unsur yang berasal dari berbagai bahasa baik bahasa daerah maupun dari bahasa asing. Berkenaan dengan diksi yang bersumber dari unsur serapan ini perlu diperhatikan cara menulis dan melafalkannya karena belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia.

Hasil pengamatan dan diskusi dengan beberapa guru bahasa Indonesia Sekolah Menengah dan dosen di IAIN, bahwa masih banyak siswa dan mahasiswa yang belum sepenuhnya memahami isi Pedoman Umum Ejaan bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan guru bahasa Indonesia dan mahasiswa calon guru bahasa Indonesia yang belum secara penuh memberikan materi tersebut dalam praktik menulis. Fokus pembelajaran belum pada unsur materi EBI, yakni pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Sehingga ketika diberi tugas menulis yang berkaitan dengan unsur tersebut kurang mengalir dan belum tepat

penggunaannya. Sebagian mahasiswa calon guru dan guru bahasa Indonesia merasa kesulitan dan belum sepenuhnya memahami secara konseptual aturan Ejaan bahasa Indonesia (Mustakim dkk, 2016; Permendikbud RI Nomor 50 tahun 2015; Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud, 2016). Guru bahasa Indonesia harus mampu menerapkan Ejaan bahasa Indonesia sesuai ketentuan, khususnya dalam pemakaian huruf kapital, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan. Disamping, sebagai capaian kompetensi akademik, bahwa guru bahasa Indonesia harus mengikuti perkembangan bidang keilmuannya, seperti mempelajari materi kaidah Ejaan bahasa Indonesia guna mencapai kemahiran berbahasa Indonesia.

Peningkatan mutu mahasiswa calon guru bahasa Indonesia secara ideal perlu dilakukan agar kelak mampu memberdayakan peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas sehingga mencapai prestasi yang lebih baik. Berbagai upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kinerja mahasiswa calon guru secara berkesinambungan akan menjadi tolok ukur keberhasilan belajar

siswa sehingga nanti pada saatnya akan menjadi guru bahasa Indonesia yang berkualitas. Supriyadi (2013) menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki penguasaan kompetensi pokok sebagai ciri guru profesional. Disisi lain, Fathurrohman dan Suryana (2012:2) menegaskan bahwa guru profesional harus memiliki keahlian, kecakapan atau kemampuan yang mumpuni sesuai bidang keilmuannya, bisa berteori dan juga bisa melaksanakan secara baik. Artinya, guru profesional harus memiliki kompetensi akademik/profesional dalam hal ini kemahiran berbahasa Indonesia. Penguasaan kompetensi itu akan tampak dari kinerja yang dicapai, khususnya dalam berpikir (menggunakan bahasa Indonesia) untuk mencari solusi pemecahan masalah yang dihadapi secara cepat dan tepat. Oleh karena itu, melalui kegiatan pelatihan sebagai upaya peningkatan kompetensi profesional guru bahasa Indonesia penting dilakukan. Khususnya, pemberian isi materi terkait domain pembelajaran ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sebagaimana teori Bloom (dalam Yaumi, 2017: 97-

101) bahwa penguasaan ranah psikomotor (keterampilan) perlu diberikan melalui pelatihan sesuai isi tujuh aspek ranah tersebut meliputi persepsi, kesiapan, respon terbimbing, respons biasa, respons kompleks, adaptasi, dan organisasi sehingga peserta dapat mencapai penguasaan materi dan terampil menggunakannya. Trianto (2007) telah menegaskan bahwa aspek inti sesuai ranah psikomotor dalam pembelajaran langsung (sebagaimana kegiatan PKBI bidang EBI ini) maka peserta perlu diberikan ‘pelatihan terbimbing atau respons terbimbing’ agar terlibat aktif sehingga meningkatkan retensi dan dapat menerapkan konsep pembelajaran secara baik.

Sebagaimana dikemukakan Mustakim dkk (2016) bahwa ejaan merupakan kaidah cara menggambarkan rangkaian bunyi-bunyi bahasa (huruf, abjad dan tanda baca) dalam bentuk tulisan (kata, kalimat, dan paragraf) yang bermakna. Ejaan bahasa Indonesia sebagai kaidah menggunakan bahasa Indonesia tulis sedangkan bahasa lisan mengikuti aturan tertulis tersebut. Khususnya kaidah dalam pemakaian

huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan secara benar. *Pertama*, kaidah pemakaian huruf, terdapat delapan kaidah; pemakaian huruf abjad dalam bahasa Indonesia berjumlah 26 huruf, huruf vokal, huruf konsonen, huruf diftong, gabungan huruf konsonan, huruf kapital, dan huruf miring serta huruf tebal. *Kedua*, penulisan kata terdapat sebelas kaidah; penulisan kata dasar, kata berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata, pemenggalan kata, kata depan, partikel, singkatan dan akronim, angka dan bilangan, kata ganti, dan kata sandang. *Ketiga*, pemakaian tanda baca terdapat 15 aturan; pemakaian tanda titik, tanda koma, tanda titik koma, tanda titik dua, tanda hubung, tanda pisah, tanda tanya, tanda seru, tanda elipsis, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda kurung, tanda kurung siku, tanda garis miring, dan tanda penyingkat atau apostrof. *Keempat*, penulisan unsur serapan terdapat penyerapan dari bahasa daerah dan bahasa asing. Khusus, unsur asing yang belum sepenuhnya terserap ke dalam bahasa Indonesia maka penggunaannya (penulisan dan pengucapan) mengikuti cara asing

sedangkan unsur asing yang penggunaannya (penulisan dan pengucapan) bisa diserap maka disesuaikan dengan kaidah bahasa Indonesia

Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Ejaan bahasa Indonesia merupakan salah satu bidang ilmu bahasa Indonesia sebagai bagian dari kompetensi akademik yang penting dikuasai mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia. Khususnya dalam menggunakan bahasa Indonesia tulis, seperti pembentukan kata, menulis kalimat, dan paragraf. Pembentukan kata harus mengacu pada asal mula kata itu berasal, dan menulis kalimat atau paragraf memerlukan kecermatan menempatkan ide utama atau gagasan pokok yang dirangkai menggunakan kata-kata atau rangkaian kalimat yang membentuk satu kesatuan dan kepaduan sebagai satu unit pemikiran atau miniatur tulisan. Oleh karena itu, mahasiswa calon guru bahasa Indonesia khususnya pada Prodi Tadris bahasa Indonesia IAIN Curup perlu menguasai secara konseptual tata bentukan kata, tata kalimat atau paragraf yang memperhatikan kaidah penulisan yakni

ejaan bahasa Indonesia. Sebagaimana dikemukakan Alwi dkk (1998) dan Moeliono dkk (2017) bahwa kaidah ejaan bahasa Indonesia penting dipahami semua penulis, tidak terkecuali mahasiswa calon guru bahasa Indonesia, khususnya implementasi kaidah Ejaan bahasa Indonesia yang benar.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berjudul “*Pelatihan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia Bidang Ejaan Bahasa Indonesia bagi Civitas Akademika IAIN Curup*” dilaksanakan di Aula Fakultas Prodi Tadris bahasa Indonesia IAIN Curup pada hari *Senin, 22 September 2025, Pukul 09.00—12.00 WIB (khusus materi EBI Pukul 09.00—10.30 WIB)*. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama *Tim PkM Prodi S3 LT Universitas Bengkulu dengan Tim Penyelenggara Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup*. Penggunaan metode pelatihan (*workshop*) melalui ceramah, tanya jawab, dan diskusi dipimpin secara terprogram. Peserta pelatihan mahasiswa Prodi Tadris bahasa

Indonesia sebanyak 50 orang (terdiri atas 45 orang mahasiswa dan 5 orang dosen). Kegiatan secara umum, dilaksanakan melalui tiga tahapan yakni (1) tahap persiapan, melakukan observasi awal ke lokasi mitra, mengurus perizinan, dan persetujuan antarlembaga pelaksana dengan mitra, dan informasi waktu dan tempat pelatihan, (2) tahap pelaksanaan, melakukan penyajian materi dimulai dari pendahuluan, pembahasan materi KBI bidang Ejaan bahasa Indonesia, dan simpulan serta refleksi oleh narasumber, dan (3) tahap penutup dilakukan evaluasi kegiatan dan capaian. Pada tahap pelaksanaan khususnya penyajian materi secara teknis, meliputi (1) tes awal (*pretes*) KBI bidang EBI, (2) Pendalaman materi EBI mencakup Konseptual dasar kaidah bahasa Indonesia bidang Ejaan bahasa Indonesia, meliputi (a) pemakaian huruf, (b) penulisan kata, (c) pemakaian tanda baca, dan (d) penulisan unsur serapan, dan (3) tes akhir (*posttes*) KBI bidang EBI. Diakhir kegiatan diberikan pertanyaan motivasi terbuka kepada peserta terkait kebermanfaatn kegiatan

Peningkatan KBI bidang Ejaan bahasa Indonesia.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL KEGIATAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat dengan sasaran kegiatan Peningkatan KBI bidang Ejaan bahasa Indonesia bagi mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, diikuti peserta sebanyak 50 orang. Kegiatan dilaksanakan di aula Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup (sesuai jadwal). Pelatihan Peningkatan KBI bidang EBI dilaksanakan dalam tiga sesi, (1) pada sesi pertama dilakukan tes awal (*pretes*) KBI bidang EBI dalam waktu 60 menit oleh tim teknis (Mei Hardiah), (2) pada sesi kedua dilakukan Pembekalan materi EBI oleh narasumber (Dr. Didi Yulistio, M.Pd., dkk), berkaitan kaidah bahasa Indonesia bidang Ejaan bahasa Indonesia, meliputi (a) pemakaian huruf, (b) penulisan kata, (c) pemakaian tanda baca, dan (d) penulisan unsur serapan, dalam waktu 60 menit, dan (3) pada sesi ketiga dilakukan tes akhir (*posttes*) KBI bidang EBI dalam waktu 60 menit juga oleh tim teknis (Mei Hardiah). Diakhir

kegiatan dilakukan pengimputan kebermanfaatan capaian kegiatan Peningkatan KBI bidang Ejaan bahasa Indonesia.

Kegiatan Peningkatan KBI bidang Ejaan bahasa Indonesia telah berhasil mengubah pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan kemahiran dalam menggunakan bahasa Indonesia secara tepat dan benar. Hasil pelatihan telah mampu mengubah pola pikir (*mindset*) mahasiswa calon guru bahasa Indonesia Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, untuk lebih cermat dalam berbahasa Indonesia tulis. Disamping, telah berhasil memotivasi peserta, dalam upaya mencapai kecakapan berbahasa Indonesia tulis dengan terus mempelajari kaidah menulis secara benar, yakni Ejaan bahasa Indonesia. Pokok-Pokok Materi PKBI bidang Ejaan Bahasa Indonesia sebagaimana chat berikut ini.



Disamping menyajikan materi EBI di atas, narasumber juga memberikan bimbingan praktik menulis kalimat yang benar sesuai kaidah Ejaan bahasa Indonesia. Pada contoh penulisan yang salah dan benar, yakni (1) *Tanah ini milik Prof, Dr Marsudin SH (salah)*, (2) *Tanah ini milik Prof. Dr. Marsudin, S.H. (benar)*. Pada contoh (1) salah dan (2) benar dengan mengacu kaidah Ejaan Bahasa Indonesia. Pada kalimat (1) terjadi kesalahan pemakaian tanda baca pada penulisan gelar (*Prof, Dr*) seharusnya menggunakan tanda baca tanda titik setelah penulisan gelar (*Prof. Dr.*) dan *tanda koma* setelah nama orang yang diikuti gelar dan *tanda titik* pada singkatan dua kata untuk gelar Sarjana Hukum (*Marsudin, S.H.*). Pada kalimat (2) merupakan jawaban benar kalimat (1). Sehingga kalimat (2) seperti berikut ini; “*Tanah ini milik Prof. Dr. Marsudin, S.H.*” Perbaikan penulisan yang benar kalimat (2) tersebut merupakan penggunaan kaidah EBI unsur ketiga pemakaian tanda baca. Disamping, tiga unsur lainnya, seperti pemakaian huruf, penulisan kata, dan penulisan unsur serapan. Materi inti

PKBI bidang Ejaan Bahasa Indonesia sebagaimana chat berikut ini.



Pada unsur pertama PU-EBI; pemakaian huruf meliputi pemakaian (a) huruf abjad, (b) huruf vokal, (c) huruf konsonan, (d) huruf diftong, (e) gabungan huruf konsonan, (f) huruf kapital, (g) huruf miring, dan (h) huruf tebal. Pemakaian berkenaan dengan unsur huruf kapital, bahwa huruf kapital harus digunakan pada awal kalimat dalam petikan langsung, misal kalimat; *Adik bertanya, “Kapan kita pulang?”* Pada petikan langsung yang dimulai kata ‘*Kapan*’ menggunakan huruf awal (*K*) kapital. Begitu juga pada pemakaian

huruf pertama unsur nama gelar kehormatan dan kepangkatan yang dipakai sebagai sapaan, misal kalimat (1) *Silakan duduk, Prof.* dan (2) *Mohon izin, Komandan.* Kedua kalimat tersebut menggunakan sapaan dari gelar dan kepangkatan yang ditulis dengan huruf pertama kapital, seperti (1) pada penulisan gelar sebagai sapaan ‘*Prof*’ (Profesor ditulis dengan huruf pertama kapital (P), dan untuk (2) pada penulisan kepangkatan sebagai sapaan ‘*Komandan*’ (Komanda sebagai sapaan ditulis dengan huruf pertama kapital (K).

Pada unsur kedua penulisan kata, PU-EBI meliputi (a) kata dasar, (b) kata berimbuhan, (c) bentuk ulang, (d) gabungan kata, (e) pemenggalan kata, (f) kata depan, dan lainnya. Penulisan kata unsur partikel, seperti *lah*, *kah*, *tah*, dan *pun* ditulis serangkai dari kata yang diikutinya. Misal pada kalimat (1) *Bacalah buku itu sebaik-baiknya!* (2) *Meskipun lelah, dia tetap datang.*, dan (3) *Apa pun masalahnya, saya tetap pergi.* Ketiga contoh penulisan kata unsur partikel khususnya (1 dan 2) ditulis serangkai dengan kata yang diikutinya, partikel */lah/* pada kata

‘*Bacalah*’ dan */pun/* pada kata ‘*Meskipun*’, khusus partikel */pun/* termasuk unsur yang sudah lazim atau ditulis serangkai dengan kata yang diikutinya dengan jumlah kata yang terbatas sedangkan contoh (3) unsur partikel */pun/* pada kata ‘*Apa pun*’ ditulis terpisah atau tidak dirangkai dengan kata yang diikutinya kecuali pada kata-kata yang sudah lazim tadi. Untuk unsur penulisan kata yang lain sudah semakin jelas penggunaannya.



Gambar 1. Mahasiswa sedang mengerjakan Pretes dan Posttes PKBI bidang Ejaan Bahasa Indonesia di Aula Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, Senin, 22 September 2025.

Pada unsur keempat EBI; penulisan unsur serapan, meliputi (a) unsur bahasa daerah; sansekerta, (b) unsur bahasa asing, dan (c) unsur bahasa asli Indonesia, serta unsur

lainnya. Misal, penulisan kata yang menyesuaikan bentuk dan lafal dari bahasa aslinya dalam bahasa Indonesia, seperti kata ‘*anarkhie, publicatie, linguistiek, phonetiek*’ (Belanda), ‘*anarchy, publication, linguistics, phonetics*’ (Inggris) menjadi ‘anarki, publikasi, linguistik, fonetik’ (bahasa Indonesia). Unsur kosa kata dari bahasa asing seperti akata ‘*urine*’ ditulis dan dilafalkan sesuai aslinya. Menurut aspek semantis peristilahan dari bahasa asing seperti kata ‘*horse power, force*’, ditulis menyesuaikan menjadi ‘*daya kuda, gaya*’ serta lainnya. Unsur serapan yang mengalami perubahan bentuk ditulis mengikuti ejaan bahasa Indonesia seperti penulisan kata ‘*accu-aki, advocaat—advocat, etalage—etalase, aqidah—akidah, dan akhirah—akhirat*’ serta bentuk lainnya. Penggunaan keempat unsur Ejaan bahasa Indonesia dalam kata dan kalimat mengikuti ketentuan yang berlaku. Penulisan kata yang berasal dari bahasa asing, seperti *action, analysis, syntesis, achirul calam, quality, urine, aphotik*, mengikuti ejaan bahasa Indonesia sehingga menjadi *aksi, analisis, sintesis, akhirulkalam,*

kualitas (bukan kwalitas), urine (bukan urin) dan apotek. Disamping itu, terdapat bentuk kata seperti *silinder, disentri, persen, fanatik, pukul 11.30, kambing kurban, komplet* (bukan *selinder, desentri, prosen, panatik, jam 11:30, kambing korban, complit*), Begitu juga untuk unsur serapan yang lainnya.

Kegiatan Pelatihan PKBI bidang Ejaan bahasa Indonesia juga telah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa calon guru Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, secara lebih baik. Hasil ini dibuktikan dari hasil tes awal (*pretes*) yang berkategori cukup yang mengalami perubahan meningkat pada hasil tes akhir (*posttes*) berkategori tinggi KBI bidang EBI. Deskripsi hasil peningkatan KBI bidang EBI sebagaimana tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Pretes dan Posttes Peningkatan KBI bidang EBI Mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup 2025

N	Pretes		Posttes		Ketera ngan
	Sk or	Kate gori	Sk or	Kate gori	
o					

1	69, 75	Cuk up	80 ,5	Ting gi	Terjad i Pening katan
---	-----------	-----------	----------	------------	--------------------------------

Berdasarkan tabel di atas terbukti bahwa telah terjadi perubahan pengetahuan dan keterampilan, khususnya peningkatan KBI bidang Ejaan Bahasa Indonesia pada mahasiswa Prodi Tadris bahasa Indonesia peserta tes (awal dan akhir) setelah diberikan perlakuan yakni pembekalan materi EBI. Bukti tes EBI menunjukkan bahwa pada tes awal peserta sebanyak 50 orang mendapatkan rata-rata skor sebesar 69,75 berkategori cukup dan setelah diberikan pembekalan materi EBI selama 60 menit terjadi peningkatan hasil tes akhir dengan rata-rata skor sebesar 80,5 berkategori tinggi. Artinya, jika kegiatan ini dapat dilakukan secara terprogram tidak menutup kemungkinan hasilnya akan lebih baik.



Gambar 2. Ketua Prodi Tadris Bahasa Indonesia Fak Tarbiyah IAIN Curup menyampaikan Sambutan Penerimaan Kegiatan PkM dan Presentasi Narasumber Tim PkM Prodi S3 LT Universitas Bengkulu di Aula Prodi Tadris Bahasa Indonesia, Senin 22 September 2025.

PEMBAHASAN

Hasil PkM Peningkatan KBI bidang Ejaan bahasa Indonesia bagi mahasiswa Prodi Tadris bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah IAIN Curup ini telah mengubah pola pikir (*mindset*), pengetahuan, dan keterampilan dalam menulis secara benar sesuai kaidah Ejaan bahasa Indonesia. Kegiatan yang diikuti sebanyak 50 orang mahasiswa melibatkan mahasiswa Semester 3, 5,

dan 7. Hasil Peningkatan KBI bidang EBI telah meningkatkan pola pikir (*mindset*) mahasiswa calon guru bahasa Indonesia dalam memahami kaidah berbahasa Indonesia tulis. Hasil perubahan pola pikir ini dikuatkan dengan pengetahuan dan keterampilan menggunakan Ejaan bahasa Indonesia baik dalam penulisan kata dan kalimat yang benar. Hasil ini dibuktikan sesuai hasil peningkatan tes awal (*pretes*) dan tes akhir (*posttes*) peserta yang meningkat dari cukup menjadi kategori tinggi. Kemahiran berbahasa Indonesia dalam bidang penerapan Ejaan bahasa Indonesia ini sesuai dengan pendapat Mustakim dkk (2016) bahwa berbahasa dalam wujud tulisan yang benar (lisan) perlu memperhatikan ketepatan penggunaan ejaan bahasa Indonesia. Oleh karena itu, beberapa unsur dalam kaidah ejaan bahasa Indonesia, meliputi (a) pemakaian huruf, (b) penulisan kata, (c) pemakaian tanda baca, dan (d) penulisan unsur serapan penting dikuasai secara baik.

Peningkatan pengetahuan, dan keterampilan dalam PKBI bidang Ejaan bahasa Indonesia mahasiswa ini juga dibuktikan dengan hasil aktivitas

peserta dalam mengikuti kegiatan pelatihan dengan antusiasme tinggi, sangat disiplin, dan berkerjasama secara partisipasi aktif. Dengan kata lain, bahwa kegiatan ini berhasil karena mendapat respons positif dan baik dari semua mahasiswa peserta kegiatan. Hasil aktivitas dalam kegiatan ini relevan dengan kajian Supriyadi (2013) bahwa adanya pencapaian atau perubahan sikap peserta dalam pelatihan (*workshop*) sebagai bentuk karakteristik yang ingin maju dalam belajar dan kinerja secara lebih baik. Kinerja dalam mengelola proses pendidikan khususnya kemahiran berbahasa Indonesia menandakan guru/peserta telah memiliki kompetensi dalam menggugurkan bahasa Indonesia. Dampak keberhasilan dari kegiatan ini diharapkan akan melahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas khususnya mahasiswa calon guru bahasa Indonesia profesional. Hasil perubahan pengetahuan dan keterampilan PKBI bidang Ejaan bahasa Indonesia dari kategori cukup meningkat menjadi tinggi pada kegiatan tes awal dan kegiatan tes akhir ini juga perlu diikuti dengan tindakan lanjutan

yang terprogram sehingga hasilnya dapat dimanfaatkan mahasiswa dalam mengikuti uji UKBI.



Gambar 3. Tim PkM dan Kaprodi Tadris Bahasa Indonesia serta Dosen bersama Mahasiswa Foto Bersama dalam Pelatihan Peningkatan KBI bidang Ejaan Bahasa Indonesia di Aula Prodi Tadris Bahasa Indonesia IAIN Curup, Senin, 22 September 2025.

Hasil kegiatan Peningkatan KBI bidang Ejaan bahasa Indonesia ditunjang dengan hasil penilaian kebermanfaatan kegiatan bahwa diperoleh kategori pernyataan semua peserta atau sebanyak 50 orang menyatakan *Bermanfaat*. Hasil ini terdeskripsi atas sebanyak 11 orang (22%) menyatakan *Sangat Bermanfaat*, sebanyak 39 orang (78%) menyatakan *bermanfaat* dan selebihnya tidak ada. Sebagaimana dikemukakan Yulistio dan Nugroho (2024) bahwa peserta guru

bahasa Indonesia sangat bersepakat menyatakan kebermanfaatan dari kegiatan pelatihan KBI bidang EBI. Hasil ini perlu tindak lanjut dengan kegiatan pelatihan yang lebih intensif dalam penggunaan bahasa Indonesia. Pencapaian ini relevan dengan hasil tes awal dan akhir yang juga menyatakan adanya peningkatan yang signifikan.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan dan pembahasan PkM yang berjudul *Pelatihan Peningkatan Kemahiran Berbahasa Indonesia bagi Civitas Akademikan IAIN Curup* dengan sasaran utama Peningkatan KBI bidang Ejaan Bahasa Indonesia bagi mahasiswa Prodi Tadris IAIN Curup, dapat disimpulkan bahwa telah terjadi perubahan pola pikir (*mindset*), pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia dalam menggunakan Ejaan bahasa Indonesia secara benar berkategori tinggi. Hal ini terlihat dari perubahan (1) pola pikir (*mindset*) mahasiswa calon guru bahasa Indonesia dalam menulis teks pendek dengan memperhatikan kaidah Ejaan bahasa Indonesia secara benar, (2) penguasaan

pengetahuan dan kemahiran berbahasa Indonesia mahasiswa calon guru bahasa Indonesia dalam menerapkan unsur pemakaian huruf, penulisan kata, pemakaian tanda baca, dan penulisan unsur serapan yang sesuai ketentuan (hasil *pretes* dan *posttes*) mengalami peningkatan dari kategori cukup menjadi kategori tinggi, dan (3) aktivitas mahasiswa calon guru bahasa Indonesia Prodi Tadris bahasa Indonesia IAIN Curup dalam mengikuti pelatihan PKBI menjadi lebih antusias dan bersemangat. Hal ini ditunjang dengan bukti hasil jawaban pertanyaan kebermanfaatan menyatakan, bahwa pelatihan Ejaan bahasa Indonesia bermanfaat dan membuka kembali wawasan berbahasa Indonesia sesuai ketentuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S, Arsjad, M.G., dan Ridwan, S. (1999). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, H., dkk. (1998). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka.
- Arifin, E. Z dan Tasai, S.A. (2006). *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Arsjad, M.G., dan Mukti U.S. (1988). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Fathurrohman, P dan Suryana, A. (2012). *Guru Profesional*. Bandung: PT. Reflika Aditama.
- Jumariam (Penyunting). (2000). *Petunjuk Praktis Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, Depdiknas.
- Moeliono, A.M., dkk. (2017). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemdikbud.
- Mustakim dkk (Pengembang). (2016). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: BPPB Kemdikbud.
- Rohmadi, M, Sugiri, E, dan Nugraheni, A.S. (2014). *Belajar Bahasa Indonesia; Upaya Terampil Berbicara dan Menulis Karya Ilmiah*. Surakarta: Cakrawala Media.
- Santoso, P dan Jaruki, M. (2016). *Mahir Berbahasa Indonesia; Baik, Benar, dan Santun*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suladi. (2014). *Seri Penyuluhan Bahasa Indonesia: Paragraf*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pemasarakatan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, kemdikbud.

-
- Supriyadi. (2013). *Strategi Belajar dan Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Jaya Ilmu.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoretis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Yaumi, M. (2017). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran; Disesuaikan dengan Kurikulum 2013*. Jakarta: Penerbit Kencana.
- Yulistio, D dan Nugroho, A. (2024). "Pelatihan Kemahiran Berbahasa Indonesia bidang Ejaan Bahasa Indonesia bagi Guru SMP/MTs di Rejang Lebong." *Jurnal PKM Linggau LP3MKIL Vol 4, No 2, Page: 1-17, Des.*